

**PENGARUH INDEPENDENSI DAN *DUE PROFESSIONAL CARE*  
TERHADAP KUALITAS AUDIT SERTA ETIKA  
AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(STUDI EMPIRIS KAP DI SURABAYA DAN SIDOARJO)**

**ARTIKEL ILMIAH**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

**MUHAMMAD FARAS NAUFAL**

**NIM : 2011310722**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2017**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Muhammad Faras Naufal  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 26 Agustus 1993  
N.I.M : 2011310722  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Kosentrasi : Akuntansi Perpajakan dan Audit  
Judul : *EFFECT OF INDEPENDENCE AND DUE CARE PROFESSIONAL ETHICS OF THE QUALITY OF AUDIT AND AUDITOR AS A MODERATING VARIABLE (EMPIRICAL STUDY OF KAP IN SURABAYA AND SIDOARJO)*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

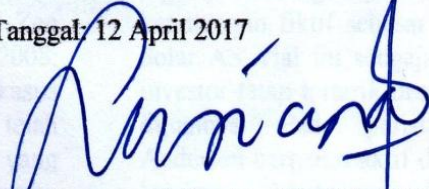
Tanggal: 12 April 2017



**(Kautsar Riza Salman, SE., AK, MSA., CA., BKP., SAS**

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,

Tanggal: 12 April 2017



**(Dr. Luciana Spica Almilia, SE., M.Si)**

**EFFECT OF INDEPENDENCE AND DUE CARE PROFESSIONAL ETHICS OF THE  
QUALITY OF AUDIT AND AUDITOR AS A MODERATING VARIABLE  
(EMPIRICAL STUDY OF KAP IN SURABAYA AND SIDOARJO)**

**Muhammad Faras Naufal**  
**STIE Perbanas Surabaya**  
**Email: [farasnaufal2@gmail.com](mailto:farasnaufal2@gmail.com)**

**Jl. Wonorejo Permai Utara III No.16, Wonorejo, Rungkut, Surabaya**

**ABSTRACT**

*This study aimed to analyze the influence of the independence and due professional care to the quality of the audit by the auditor ethics as a moderating variable. Audit quality is the result of the performance of auditors in carrying out the task in question. Auditors are required to be able to produce high quality audits so as to have a great responsibility towards the parties concerned on the financial statements. The population in this study are all auditors who worked at the firm in the city of Surabaya and Sidoarjo. Sampling was done by using a convenience sampling where sampling techniques in accordance with the provisions or requirements of a particular sample of the population that is most easily accessible or easily obtained, and the total sample of 45 respondents. Methods of data collection is done by using a questionnaire survey. Data analysis techniques used in this research is multiple regression analysis techniques and analysis techniques Moderated Regression Analysis (MRA) and Residual test techniques. The results of the study are (1) The auditor's independence does not affect the quality of the audit with a significance value of  $0,619 > 0,05$  (2) Due Professional Care auditor effect on audit quality with a significant value of  $0,000 < 0,05$  (3) Ethics moderating variable auditor independence on audit quality (4) Ethics auditor moderating variable due professional care to the quality of audit.*

*Key words : Independency, Due Professional Care, Quality Audit, Ethics Auditor*

**PENDAHULUAN**

Maraknya skandal laporan keuangan yang terjadi di masyarakat baik local maupun international, yang mana diantaranya terlibatnya akuntan publik dalam skandal tersebut. Kasus local yang terjadi pada akuntan public Justinus Aditya pada tahun 2006, akuntan publik Rutlan Hidayat, akuntan publik Muhammad Zen yang izinnya dibekukan pada tahun 2008, Detik.com (2009). Banyaknya kasus pencabutan izin tersebut dikarenakan telah melakukan pelanggaran standar audit yang berpengaruh signifikan terhadap laporan auditor independen. Hal ini menjadikan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit yang dihasilkan

oleh akuntan publik, Anugerah *et al*, (2014). Standar audit mensyaratkan auditor menjamin kewajaran laporan keuangan yang bebas dari salah saji material. Enron jatuh bangkrut dengan meninggalkan hutang hampir sebesar tiga puluh satu koma dua milyar. Enron melakukan manipulasi laporan keuangannya dengan mencatat keuntungan fiktif sebesar enam ratus juta dolar AS. Hal ini sengaja dilakukan agar investor tetap tertarik dengan saham yang dijualnya. Pada peristiwa ini KAP Andersen berperan aktif dalam manipulasi laporan keuangan Enron. Fakta membuktikan sebagian besar staf Enron berasal dari KAP Andersen. Mantan Chief

audit eksekutif Enron, direktur keuangan dan staf akuntansi Enron berasal dari KAP Andersen, Badjuri (2011).

### **Teori Agency**

Teori keagenan (*Agency Theory*) Jensen dan meckling (1976) adalah teori yang menjelaskan mengenai konflik yang tercipta antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku *principal*. *Principal* sebagai pemilik perusahaan selalu ingin mendapatkan segala informasi mengenai aktifitas perusahaan, terutama jika aktifitas-aktifitas tersebut terkait dengan investasi atau dana yang mereka investasikan dalam perusahaan tersebut.

### **KUALITAS AUDIT**

kualitas audit merupakan sebagai suatu kemungkinan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terdapat pada laporan keuangan sebagai bahan pengambilan keputusan investor untuk membuat keputusan investasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit menurut Widagdo *et al.*, (2002) yaitu pengalaman melakukan audit, memahami industri klien, responsif atas kebutuhan klien, taat pada standar umum, independensi, sikap hati-hati, komitmen terhadap kualitas audit, keterlibatan pimpinan KAP, melakukan pekerjaan lapangan dengan tepat, keterlibatan komite audit, standar etika yang tinggi, dan tidak mudah percaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 7 atribut kualitas audit yang berpengaruh terhadap kepuasan klien, antara lain pengalaman melakukan audit, memahami industri klien, responsif atas kebutuhan klien, taat pada standar umum, komitmen terhadap kualitas audit dan keterlibatan komite audit. Sedangkan 5 atribut lainnya yaitu independensi, sikap hati-hati, melakukan pekerjaan lapangan dengan tepat, standar etika yang tinggi dan tidak mudah percaya, tidak berpengaruh terhadap kepuasan klien. (Alim, 2007).

### **INDEPENDENSI**

Menurut Tjun Tjun (2012) independensi dapat diukur melalui lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor dan pemberian jasa non audit. Independensi adalah dimana keadaan seorang auditor harus bekerja sendiri tanpa dibantu oleh orang lain. Seorang auditor akan membuat opininya tanpa dipengaruhi oleh siapapun atau hal-hal yang mengompromikan kearifan profesional dengan demikian auditor dapat bertindak dengan integritas penuh dan tidak berpihak.

### **Due Professional Care**

Menurut Singgih *et al.*, (2010), *due professional care* memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Auditor diharapkan memiliki kesungguhan dan kecermatan dalam melaksanakan tugas profesional audit serta pada saat menerbitkan laporan temuan (Jhonson, 2002). Auditor haruslah cermat serta kritis dalam mendeteksi kecurangan yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2011) Seksi 230 paragraf 01 bahwa "Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*)".

### **Etika Aditor**

Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia merupakan norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan dengan klien, antara akuntan dengan sejawatnya, dan antara profesi dengan masyarakat. Keberadaan kode etik menyatakan secara eksplisit beberapa kriteria tingkah laku yang harus ditaati oleh suatu profesi. Salah satu hal yang membedakan profesi akuntan publik dengan profesi lainnya adalah tanggungjawab profesi akuntan publik dalam melindungi kepentingan publik. Oleh karena itu, tanggungjawab profesi akuntan publik tidak hanya terbatas pada kepentingan klien atau pemberi kerja. Hipotesis 1 : independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

### **Pengaruh Hubungan *due professional care* terhadap kualitas audit**

Menurut Louwers, et.al (2008) kegagalan audit dalam kasus *fraud* transaksi pihak pihak terkait disebabkan karena kurangnya sikap skeptis dan *due professional care* auditor. Sikap kehati-hatian yang dimiliki auditor diharapkan mampu mendeteksi adanya kecurangan dalam pelaporan laporan keuangan. Kemahiran yang dimiliki auditor harus kuat sehingga nantinya sikap kehati-hatian akan berdampak untuk menjadikan opini yang kritis dan berkualitas (Achmat, 2011). Menurut penelitian yang dilakukan Achmat, (2011) *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa *due professional care* tidak mempengaruhi peningkatan kualitas audit yang dihasilkan. Hipotesis 2 : *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit

### **Pengaruh Hubungan Independensi terhadap kualitas audit melalui etika auditor sebagai variabel pemoderasi**

Independensi merupakan bagian dari prinsip kode etika profesional. Seorang auditor harus mempertahankan obyektifitas dan bebas dari konflik kepentingan dalam melaksanakan tanggung jawab profesional. Seorang auditor dalam praktek publik harus independen dalam kenyataan dan dalam penampilan ketika memberikan jasa auditing dan jasa atestasi lainnya. Etika auditor merupakan ilmu tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral. Guna meningkatkan kinerja auditor, maka auditor dituntut untuk menjaga standar

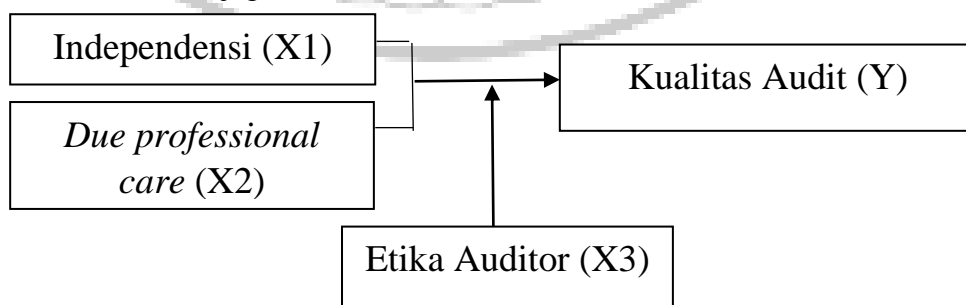
perilaku etis untuk menghasilkan audit yang berkualitas (Winda, 2014). Ada penelitian mengatakan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit menurut Winda (2014), Putu (2014), Eko (2015), dan ada penelitian mengatakan etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit menurut Suryanto (2014). Hipotesis 3 : Etika auditor memoderasi hubungan antara independensi dengan kualitas audit

### **Pengaruh Hubungan *due professional care* terhadap kualitas Audit melalui etika auditor sebagai variabel pemoderasi**

Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional. Skeptisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Oleh karena bukti audit dikumpulkan dan dinilai selama proses audit, skeptisme profesional harus digunakan selama proses tersebut (Badjuri, 2011). Rahman (2009) dalam Singgih (2010) memberikan bukti empiris bahwa *due professional care* merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit. *Due Professional Care* juga penting diterapkan oleh auditor di dalam pelaksanaan tugas-tugas auditnya.

Hipotesis 4 : Etika auditor memoderasi hubungan antara *Due professional care* dengan kualitas audit.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**

## **Metode Penelitian**

### **Klasifikasi Sampel**

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh akuntan publik atau auditor yang bekerja di KAP yang berada di Surabaya.. Pengambilan sampel dilakukan secara *convenience* sampling dimana teknik penarikan sampel sesuai dengan ketentuan atau persyaratan sampel dari populasi tertentu yang paling mudah dijangkau atau paling mudah didapatkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber atau tempat dimana penelitian ini dilakukan secara langsung. Data sekunder terdiri dari jurnal dan penelitian-penelitian terdahulu. Metode dengan penyebaran kuesioner.

### **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen yaitu independensi dan *due professional care*, variabel dependen yaitu kualitas audit, dan variabel moerasi yaitu etika auditor.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Independensi**

Standar Auditing Seksi 220.1 (SPAP : 2001) menjelaskan bahwa independen bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor tidak memihak kepada siapapun, auditor mempunyai kode etik dalam mengaudit. Sikap independensi sangat diperlukan untuk mempertahankan opininya (Singgih, 2010). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert 1 s/d 5 (Ghozali, 2011:41) atas instrumen pernyataan mengenai hubungan keluarga, keuangan dan hubungan bisnis, kerjasama dengan klien, pemberian dan penerimaan jasa, fee jasa profesional, penggunaan jasa non audit, dan juga pergantian auditor sebanyak 8 (delapan) butir.

#### ***Due Professional Care***

*Due Professional Care* Menurut PSA No. 4 SPAP (2001), kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan

kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit. *Due Professional Care* menyangkut dua dimensi, yaitu skeptisme profesional dan keyakinan (Singgih, 2010).

### **Etika Auditor**

Agoes (2004) menunjukkan kode etik IAPI dan aturan etika Kompartemen Akuntan Publik, Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) dan standar pengendalian mutu auditing merupakan acuan yang baik untuk mutu auditing. Prinsip prinsip etika yang dirumuskan IAPI dan dianggap menjadi kode etik perilaku akuntan Indonesia adalah (1) tanggung jawab, (2) kepentingan masyarakat, (3) integritas, (4) obyektifitas dan independen, (5) kompetensi dan ketentuan profesi, (6) kerahasiaan, dan (7) perilaku profesional. Semakin tinggi akuntan publik menaati kode etik maka semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitas.

### **Kualitas Audit**

(De Angelo, 1981) berpendapat bahwa kualitas audit secara langsung berhubungan dengan ukuran dari perusahaan audit, dengan proksi untuk ukuran perusahaan audit adalah jumlah klien. Perusahaan audit yang besar adalah dengan jumlah klien yang lebih banyak. Perusahaan audit yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan audit yang kecil. Jika perusahaan besar tidak memberikan kualitas audit yang tinggi maka akan membuat hilangnya reputasi. Menurut Achmat (2011) kualitas audit biasanya diukur dengan pendapat profesional auditor yang tepat dan didukung oleh bukti dan penilaian objektif. Hal ini dapat diukur dengan menggunakan skala likert 1 s/d 5 (Ghozali, 2011:31) atas instrumen pernyataan mengenai kualitas audit yang berjumlah 7 (tujuh) butir.

### **Alat Analisis**

## Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat ukur dapat mengungkapkan konsep gejala/kejadian yang diukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis faktor untuk menguji apakah butir-butir pertanyaan yang digunakan dapat mengkonfirmasi sebuah faktor atau variabel (Ghozali, 2011:52). Menggambarkan bagaimana kuesioner (pertanyaan atau item) sungguh-sungguh mampu mengukur apa yang ingin diukur, berdasarkan teori-teori dan ahli.

## Uji Realibilitas

Uji reliabilitas ditujukan untuk mengukur apakah jawaban responden terhadap kuesioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Imam Ghozali, 2011). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,70 (Imam Ghozali, 2011).

## Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali (2011:160). Didalam uji normalitas ini, sebelumnya harus dicari terlebih dahulu nilai error tersebut. karena hal ini akan berdampak pada data-data yang akan diteliti, bila nilai error < 0,05 maka data-data ini fit atau terdistribusi dengan normal. Uji normalitas ini akan dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov.

## Analisis Regresi Berganda

Alat uji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Regresi berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen (Sujarweni, 2008). Model persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y : Kualitas Audit

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X1 : Independensi

X2 : *Due Professional Care*

X3 : Etika Auditor

e : eror

## Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti maka akan dilakukan analisis regresi linear berganda yang meliputi uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), uji pengaruh simultan (uji statistik F), dan uji parsial (uji statistik t).

## Uji F

Uji F menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada tabel ANOVA didapat uji F yang menguji semua sub variabel bebas yang akan mempengaruhi persamaan regresi. Dengan menggunakan derajat keyakinan 95% atau taraf nyata 5% serta derajat kebebasan df1 dan df2 untuk mencari nilai F tabel. Nilai F tabel dapat dilihat dengan menggunakan F tabel. Dasar pengambilan keputusan adalah :

a. Jika F hitung > F tabel, maka H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak

b. Jika F hitung < F tabel, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak

Keputusan statistik hitung dan statistik tabel dapat juga diambil keputusan berdasarkan probabilitas, dengan dasar pengambilan keputusan **Uji T (Uji Parsial)**

Uji t berguna untuk menguji masing – masing variabel bebas atau independen secara parsial (individu) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

## Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Ghozali (2011:97) koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

## Analisis Uji Interaksi Variabel

## Moderasi

Dalam menguji hipotesis satu dan dua yaitu untuk menentukan apakah variabel etika auditor merupakan variabel moderasi dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda, dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Uji interaksi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana interaksi variabel etika auditor dapat mempengaruhi independensi dan *due professional care* pada kualitas audit. Model persamaan MRA yang digunakan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1.X_2$$

Dimana:

Y = kualitas audit

a = konstanta

b = koefisien regresi

X1 = variabel independensi / variabel *due professional care*

X2 = etika auditor

X1.X2 = variabel interaksi1 / variabel interaksi2

#### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari 55 kuesioner yang disebar, hanya 45 kuesioner yang dapat diolah. Perincian jumlah pengembalian kuesioner adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Tabel Penyebaran Kuesioner**

No	Nama KAP	Jumlah Kuesioner Yang Disetor	Jumlah Kuesioner Yang Kembali
1	Richad Risambessy & Rekan	5	5
2	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	10	6
3	Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo, & Rekan	10	10
4	Subagyo & Luthfi	5	5
5	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	5	5
6	Made Sudarma, Thomas & Dewi (Cab)	5	3
7	Buntaran dan Lisawati	5	5
8	Drs. Hanny, Wolfrey, & Rekan	5	3
9	Supoyo, Sutjahjo, Subyantara	5	3
	TOTAL	55	45

Sumber : data yang diolah 2017

**Tabel 4.2**  
**DAFTAR RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	19	42,2
Perempuan	26	57,8
Total	45	100,0

Sumber : Lampiran 3

Dari table 4.2 terlihat komposisi responden berdasarkan jenis kelamin adalah 419 responden atau 42,2% responden suditor berjenis kelamin pria, sedangkan sisanya yaitu sebesar 26 responden atau 57,8%

berjenis kelamin perempuan. Hal ini dapat memberikan gambaran bahwa mayoritas auditor di Surabaya dan Sidoarjo berjenis kelamin perempuan.



**Tabel 4.3**  
**DAFTAR RESPONDEN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN**

<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
D3	5	11,1
S1	39	86,7
S2	1	2,2
S3	0	0
Total	45	100

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa semua responden berpendidikan S1, sehingga mereka dianggap cukup memiliki pengetahuan untuk melaksanakan tugas audit. Sesuai dengan Prinsip Auditing yang kelima yaitu kompetensi dan kehati-

hatian profesional dimana seorang auditor harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati – hati, kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesionalnya.

**Tabel 4.4**  
**DAFTAR RESPONDEN BERDASARKAN JABATAN**

<b>Jabatan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Junior Auditor	27	60,0
Senior Auditor	16	35,6
Partner	2	4,4
Total	45	100

Sumber : Lampiran 3

Dari data di atas bahwa komposisi responden menurut jabatan adalah 16 responden atau 35,6% memiliki jabatan sebagai senior auditor, 27 responden atau 55,6% responden berada pada posisi jabatan sebagai junior auditor, sedangkan untuk posisi partner memiliki persentase

sebesar 4,4% atau hanya 2 responden. Dapat kita ketahui bahwa sebagian besar kuesioner yang kembali berasal dari responden yang memiliki jabatan sebagai junior auditor yang tergambar dari persentase yang melebihi 50% yaitu sebesar 60%.

**Tabel 4.5**  
**DAFTAR RESPONDEN BERDASARKAN MASA KERJA**

<b>Masa Kerja</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
< 1 tahun	3	6,7
1-3 tahun	24	53,3
>3 tahun	18	40,0
Total	45	100

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa komposisi responden berdasarkan lama pengalaman kerja terdapat 3 responden atau 6,7% responden memiliki masa kerja kurang dari satu tahun, 24 responden atau 53,3% responden memiliki masa kerja antara 1 sampai 3 tahun dan lebih dari 3 tahun. Sebagian besar responden memiliki masa kerja antara 1

hingga 3 tahun yang memberikan gambaran bahwa mereka dianggap telah memiliki pengalaman yang cukup sehingga lebih berkompeten untuk melaksanakan tugas audit.

#### **Uji Validitas**

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dapat dikatakan

mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurannya atau memberikan hasil yang

sesuai dengan maksud dilakukan pengujian tersebut

**Tabel 4.6**  
**HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL INDEPEDENSI**

No.	No Pernyataan	Korelasi	Signifikansi	Keterangan
1	P 1	0,630	,000	Valid
2	P 2	0,618	,000	Valid
3	P 3	0,832	,000	Valid
4	P 4	0,561	,000	Valid
5	P 5	0,772	,000	Valid
6	P 6	0,605	,000	Valid
7	P 7	0,549	,000	Valid
8	P 8	0,513	,000	Valid

Sumber : lampiran 8

Berdasarkan table 4.6 diketahui bahwa pertanyaan yang mengukur variabel semua item pernyataan pada variabel independensi dinyatakan valid dan independensi nilai signifikansi kurang dari digunakan dalam proses analisis. 0,05. Dengan demikian delapan item

**Tabel 4.7**  
**HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL DUE PROFESSIONAL CARE**

No.	No Pernyataan	Korelasi	Signifikansi	Keterangan
1	P 9	0,530	,000	Valid
2	P 10	0,691	,000	Valid
3	P 11	0,233	,123	Tidak Valid
4	P 12	0,240	,112	Tidak Valid
5	P 13	0,374	,011	Valid
6	P 14	0,243	,108	Tidak Valid
7	P 15	0,460	,001	Valid
8	P 16	0,190	,210	Tidak Valid
9	P 17	0,491	,001	Valid
10	P 18	0,310	,038	Valid
11	P 19	0,454	,002	Valid
12	P 20	0,394	,007	Valid
13	P 21	-0,290	,053	Valid
14	P 22	0,463	,001	Valid
15	P 23	0,552	,000	Valid
16	P 24	0,548	,000	Valid
17	P 25	0,635	,000	Valid

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa item pernyataan nomor : P 11, P 12, P14, P16 tidak valid karena mempunyai nilai

signifikansi lebih dari 0,05, sehingga item-item pertanyaan tersebut dinyatakan gugur dan tidak digunakan dalam proses analisis.

**Tabel 4.8**  
**HASIL UJI VALIDITAS ETIKA AUDITOR**

No.	No Pernyataan	Korelasi	Signifikansi	Keterangan
1	P 26	,839	,000	Valid
2	P 27	,916	,000	Valid

3	P 28	,911	,000	Valid
4	P 29	,925	,000	Valid

Sumber : Lampiran 10

Berdasarkan table 4.8 diketahui bahwa semua item pernyataan pada variabel independensi nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian delapan item

pertanyaan yang mengukur variabel independensi dinyatakan valid dan digunakan dalam proses analisis.

**Tabel 4.9**  
**HASIL UJI VALIDITAS KUALITAS AUDIT**

No.	No Pernyataan	Korelasi	Signifikansi	Keterangan
1	P 30	0,735	,000	Valid
2	P 31	0,736	,000	Valid
3	P 32	0,704	,000	Valid
4	P 33	0,757	,000	Valid
5	P 34	0,690	,000	Valid
6	P 35	0,678	,000	Valid
7	P 36	0,482	,000	Valid

Sumber : Lampiran 11

Berdasarkan table 4.9 diketahui bahwa semua item pernyataan pada variabel independensi nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian delapan item pertanyaan yang mengukur variabel independensi dinyatakan valid dan digunakan dalam proses analisis.

kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk dapat diandalkan. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan – pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu hingga waktu. Untuk mengukur reliabilitas kuesioner maka suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.6 (Ghozali, 2011:47). Berikut ini tabel 4.18 yang memaparkan hasil uji reliabilitas variabel–variabel penelitian.

#### Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi internal dari masing–masing item variabel penelitian. Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana

**Tabel 4.10**  
**UJI REALIABILITAS**

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Independensi	0,757	Reliabel
Due Professional Care	0,697	Reliabel
Etika Auditor	0,840	Reliabel
Kualitas audit	0,758	Reliabel

Sumber : lampiran 12-15

Berdasarkan hasil uji reliabilitas Tabel 4.10 maka dapat diketahui bahwa seluruh variabel penelitian ini memiliki nilai Croanbach's Alpha > 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini reliabel dan dapat digunakan sebagai sumber analisis lebih lanjut.

#### Uji Normalitas

Screening terhadap normalitas data merupakan langkah awal yang harus

dilakukan untuk setiap analisis multivariate. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen (Ghozali, 2011:29). Mendeteksi normalitas data dapat dilakukan salah satunya dengan uji Kolmogorv-Smirnov. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H0 : data terdistribusi secara normal

Ha : data tidak terdistribusi secara normal

**Tabel 4.11**  
**UJI NORMALITAS**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		45
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2,48968886
<i>Test statistic</i>		0,068
<i>significansy</i>		0,200

Sumber : Lampiran 16  
 Hasil olah data SPSS menunjukkan nilai tes statistik sebesar 0,068 dengan probabilitas signifikansi 0,200 yang terlihat pada tabel 4.18. Hal ini berarti H0 diterima yang berarti data residual terdistribusi dengan normal karena nilai signifikansi diatas 0,05.

**Uji regresi linear berganda**

Uji regresi linier berganda (*Multiple Analysis Regresion*) digunakan

untuk melihat pengaruh independensi, *due professional care* dan etika auditor terhadap kualitas audit. Metode ini dapat dipergunakan sebagai model prediksi terhadap suatu variabel terikat (dependen) dengan beberapa variabel bebas (independen). Menguji hubungan antara dua variabel dependen dengan dua variabel independen.

**Tabel 4.12**  
**UJI REGRESI LINEAR BERGANDA**

<i>Model</i>	<i>unstandardized coefficients</i>		<i>Standardized coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
<i>Constant</i>	4,593	4,648		0,988	0,329
<i>Independensi</i>	0,037	0,073	0,059	0,502	0,619
<i>Due professional care</i>	0,469	0,085	0,648	5,537	0,000

a. *Dependent Variable: Kualitas audit*

Sumber : Lampiran 17

Dari table 4.12 diperoleh persamaan regresi yaitu sebagai berikut :

$$KA = 4,593 + 0,037 X_1 + 0,469 X_2$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi tersebut diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta ( $\alpha$ )  
 Nilai konstanta ( $\alpha$ ) menunjukkan nilai sebesar 4,593 yang bernilai positif sehingga menjelaskan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen apabila variabel bebas = 0 maka nilai kualitas audit sebesar 4,593.
2. Koefisien ( $\beta_1$ ) untuk variabel Independensi  
 Koefisien regresi Independensi sebesar 0,037 yang bernilai positif menyatakan bahwa terdapat hubungan

- searah antara variabel Independensi dengan variabel kualitas audit. Apabila variabel Independensi dinaikkan seratus persen, maka akan terjadi kenaikan variabel terikat (Kualitas Audit) sebesar 0,037 atau sebesar 3,7 persen.
3. Koefisien ( $\beta_2$ ) untuk variabel *Due Professional Care*  
 Koefisien regresi *Due Professional Care* sebesar 0,469 yang bernilai positif menyatakan bahwa terdapat hubungan searah antara variabel *Due Professional Care* dengan variabel kualitas audit. . Apabila variabel *Due Professional Care* dinaikkan seratus persen, maka akan terjadi kenaikan variabel terikat (Kualitas Audit) sebesar 0,469 atau sebesar 46,9 persen.

## Pengujian Hipotesis

### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model penelitian dikatakan fit digunakan nilai signifikansi  $F < 0,05$ .

Berdasarkan hasil uji F antara Independensi (x1), due professional care (x2), terhadap kualitas audit (y) pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.13**  
**HASIL UJI F**  
ANOVA

Model	Mean Square	F	Sig.
Regression	101,121	15,572	0,000
Residual	6,494		

- a. *Dependent variable* : Kualitas Audit  
b. *Predictors* : due professional care, independensi

Lampiran : 18

Dari tabel 4.13 terlihat nilai signifikansi F sebesar 0,000 dengan F hitung sebesar 15,572 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi antara variabel

independensi, *due professional care*, dan kualitas audit dapat dikatakan fit karena nilai signifikansi F 0,000 kurang dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu  $< 0,05$

### Uji T

Uji T digunakan untuk membuktikan apakah masing-masing

variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

**Tabel 4.14**  
**HASIL UJI T**

Model	unstandardized	coefficients	Standardized	t	Sig.
	B	Std. error	Beta		
Constant	4,593	4,648		0,988	0,329
Independensi	0,037	0,073	0,059	0,502	0,619
Due professional care	0,469	0,085	0,648	5,537	0,000

- a. *Dependent Variable*: Kualitas audit  
Lampiran : 19

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.14 terlihat bahwa variabel independensi tidak signifikan karena melebihi nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 dengan variabel independensi sebesar 0,619. Untuk variabel *due professional care* dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dapat dinyatakan bahwa variabel *due professional care* berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit karena nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana

kurang nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05.

### Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

**Tabel 4.15**  
**HASIL KOEFISIEN DETERMINASI**

Model	R	R square	Adjust R Square	Std. error of the estimate

1	0,653	0,426	0,398	2,5483
---	-------	-------	-------	--------

- a. *Predictors: Constant, due professional care, independensi*  
b. *Dependent Variable: kualitas audit*

Lampiran : 20

Pada tabel 4.15 menunjukkan koefisien determinasi besarnya adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,398. Hal ini berarti 39,8% variasi kualitas audit yang dapat dijelaskan oleh independensi dan *due professional care* sedangkan sisanya 39,8% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

#### Uji Interaksi Variabel Moderasi ( MRA)

Uji MRA ini digunakan untuk mengetahui apakah etika auditor dapat memoderasi pengaruh variabel independensi dan *due professional care* terhadap kualitas audit. Persamaan pertama meregresi variabel independen terhadap variabel moderasi. Persamaan kedua meregresi variabel *due professional care* terhadap variabel moderasi. Berikut tabelnya :

**Tabel 4.16**

#### UJI REGRESI VARIABEL INDEPENDENSI TERHADAP VARIABEL MODERASI

Model	unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig.
	B	Std. error	beta		
Constant	-24,843	19,793		-1,255	0,217
Independensi	1,322	0,724	2,113	1,827	0,075
Etika auditor	2,880	1,058	1,889	2,722	0,009
Idp*etika	-,070	0,039	-2,509	-1,808	0,078

- a. *Dependent Variable: Kualitas Audit*

Lampiran : 21

Dari table 4.16 diperoleh persamaan regresi yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_1.X_2$$

$$Y = -24,843 + 1,322.X_1 + 2,880.X_2 + (-0,070.X_1.X_2)$$

$$Y = -24,843 + 1,322.X_1 + 2,880.X_2 - 0,070.X_1.X_2$$

Dari table 4.16 menunjukkan independensi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit, karena nilai

#### 1. Uji F

signifikan menunjukkan 0,075 sementara untuk memberikan pengaruh positif nilai signifikan variabel yaitu kurang dari 0,050. Etika auditor memberikan pengaruh pada kualitas audit karena nilai signifikan menunjukkan 0,009. Variabel idp\*etika tidak signifikan, karena nilai signifikan 0,078 artinya bahwa etika auditor bukan merupakan variabel moderasi

**Tabel 4.17**

#### UJI F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	223.720	3	74.573	12.169	.000 <sup>b</sup>
	Residual	251.258	41	6.128		
	Total	474.978	44			

- a. *Dependent Variable: kualitas Audit*

- b. *Predictors: (Constant), idpetika, etika auditor, independensi*

Lampiran : 22

Uji Anova atau *F test* menghasilkan nilai *F* hitung sebesar 12.169 dengan tingkat

signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05,

maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kualitas audit atau dapat dikatakan bahwa independensi, etika

auditor dan idpetika secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit

**2. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 4.18**  
**Hasil Koefisien Determinasi Variabel Independensi**

Model	R	R square	Adjust R Square	Std. errpr of the estimate
1	0,686	0,471	0,432	2,4755

- a. Predictors: constant, idp\*etika, etika auditor, independensi
- b. Dependent Variable: kualitas audit
- c. Lampiran : 23

Pada tabel 4.18, hasil koefisiensi determinasi nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,432 artinya 43,2% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel independensi,

etika auditor dan idp\*etika. Sisanya 100% - 43,2% = 56,8% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

**3. Uji Residual 1**

**Tabel 4.19**  
**Uji Residual 1**

Model	unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig.
	B	Std. error	beta		
Constant	5,515	19,793		4,544	0,000
Kualitas audit	-0,125	0,042	-0,417	-3,007	0,004

- a. Dependent Variable: abs l
- Lampiran : 24

Dari table 4.19 dapat dimasukkan kedalam persamaan sebagai berikut:

$$e = bo + b1.Y$$

$$e = bo + b1.Kualitas Audit$$

$$e = 5.515 + (-0,125. Kualitas Audit)$$

$$e = 5.515 - 0,125.Kualitas Audit$$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa jika diperoleh b1 bertanda negatif dan signifikansi < 0.05 maka variabel Etika Auditor sebagai variabel moderating. Nilai b1 adalah -0,125 dan nilai signifikansi 0,004 < 0,05 maka variabel etika auditor sebagai variabel moderasi.

**Tabel 4.20**  
**UJI REGRESI VARIABEL DUE PROFESSIONAL CARE TERHADAP VARIABEL MODERASI**

Model	unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig.
	B	Std. error	beta		
Constant	39,293	29,069		1,352	0,184
Due professional Care	-0,496	0,624	-0,684	-0,795	0,431
Etika auditor	-1,381	1,582	-0,905	-0,873	0,388
dpc*etika	0,043	0,033	2,145	1,294	0,203

- a. Dependent Variable: kualitas audit
- Lampiran : 25

Dari table 4.20 diperoleh persamaan regresi yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b1.X1 + b2.X2 + b3.X1.X2$$

$$Y = 39,293 + (-0,496.X1) + (-1,381.X2) + (0,0431.X1.X2)$$

$$Y = 39,293 + 0,496.X1 - 1,381.X2 + 0.0431.X1.X2$$

Dari table 4.20 menunjukkan due professional care tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit, karena nilai

signifikan menunjukkan 0,431 sementara untuk memberikan pengaruh positif nilai signifikan variabel yaitu kurang dari 0,05. Etika auditor tidak memberikan pengaruh pada kualitas audit karena nilai signifikan menunjukkan 0,388 sementara untuk

**1. Uji F**

memberikan pengaruh positif nilai signifikan variabel yaitu kurang dari 0,05. Variabel dpc\*etika, karena nilai signifikan 0,203 artinya bahwa etika auditor bukan merupakan variabel moderasi.

**Tabel 4.21**  
**Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	270.481	3	90.160	18.076	.000 <sup>b</sup>
	Residual	204.487	41	4.988		
	Total	474.978	44			
a. Dependent Variable: kualitas Audit						
b. Predictors: (Constant), dpc*etika, etika auditor, independensi						

Lampiran : 26

Uji Anova atau *F test* menghasilkan nilai *F* hitung sebesar 18.076 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk

memprediksi kualitas audit atau dapat dikatakan bahwa *due professional care*, etika auditor dan dpc\*etika secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

**2. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 4.22**  
**Uji Koefisien Determinasi Variabel *Due Professional Care***

Model	R	R square	Adjust R Square	Std. error of the estimate
1	0,755	0,569	0,538	2,2333

a. Predictors: constant, dpc\*etika, *due professional care*, etika auditor

Lampiran : 27

Pada table 4.22, hasil koefisiensi determinasi nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,569 artinya 56,9 % variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel independensi,

etika auditor dan interaksi1. Sisanya (100% - 56,9%) = 43,1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

**3. Uji Residual 2**

**Tabel 4.22**  
**Uji Residual 2**

Model	unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig.
	B	Std. error	beta		
Constant	6,814	1,014		6,723	0,000
Kualitas audit	-0,182	0,035	-0,625	-5,254	0,000

a. Dependent Variable: abs2

Lampiran : 28

Dari table 4.22 dapat dimasukkan kedalam persamaan sebagai berikut:  
e = bo + b1.Y

e = bo + b1.Kualitas Audit  
e = 6.814 + (-0,182. Kualitas Audit)  
e = 6.814 - 0,182.Kualitas Audit



Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa jika diperoleh  $b_1$  bertanda negatif dan signifikansi  $< 0,05$  maka variabel Etika Auditor sebagai variabel moderasi. Nilai  $b_1$  adalah  $-0,182$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka variabel etika auditor sebagai variabel moderasi.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi dan *due professional care* terhadap kualitas audit serta etika auditor sebagai variabel moderasi. Sampel adalah Kantor Akuntan Publik dengan responden senior auditor, junior auditor, partner, dan lain-lain. Teknik *convenience sampling* dimana teknik penarikan sampel sesuai dengan ***Due Professional Care* auditor berpengaruh terhadap kualitas audit**

Hasil tanggapan kuesioner oleh auditor terlihat bahwa nilai tertinggi terdapat pada pernyataan proses audit penting bagi kepentingan masyarakat terutama pihak-pihak yang berkepentingan. Audit berguna juga bagi badan pemerintahan. Berdasarkan hasil tanggapan kuesioner oleh auditor terlihat bahwa nilai terendah dan dari data yang telah tervaliditas terdapat pada pernyataan bahwa seorang auditor lebih meyakini hasil pekerjaan sesama auditor. Pada penelitian ini auditor setuju untuk memercayai atau lebih meyakini hasil pekerjaan sesama auditor karena memiliki kemahiran *professional* yang sama dibidang audit dan diharapkan bias lebih menghasilkan kualitas audit yang maksimal.

### **Etika auditor memoderasi variabel independensi terhadap kualitas audit**

Hasil menunjukkan bahwa independensi, etika auditor dan  $idp^*etika$  secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil Uji Residual terlihat bahwa variabel etika auditor sebagai variabel moderasi. Etika auditor mempengaruhi hubungan antara

ketentuan atau persyaratan sampel dari populasi tertentu yang paling mudah dijangkau atau paling mudah didapatkan. Kesimpulan sebagai berikut :

### **Independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit**

Independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi sebesar  $0,169 > 0,05$ . Hasil dalam penelitian ini independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit berdasarkan hasil uji linear berganda. Hasil rata-rata keseluruhan menggambarkan bahwa auditor tidak boleh memiliki pinjaman atau memberi pinjaman kepada klien, auditor tidak boleh terlibat dalam kerjasama bisnis dengan klien selama menerima penugasan.

independensi dengan kualitas audit yang artinya memiliki keterkaitan antara satu dan lainnya. Auditor melaksanakan tugas dan mentaati peraturan perundang-undangan dengan penuh pengabdian, kesadaran, dan tanggungjawab serta auditor bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik terhadap organisasi intern, auditan, dan masyarakat hal ini mendukung auditor untuk bersikap independen yang bekerja sesuai dengan etika yang berlaku di ruang lingkup auditor.

### **Etika auditor memoderasi variabel *due professional care* terhadap kualitas audit**

Hasil menunjukkan bahwa *due professional care*, etika auditor dan  $dpc^*etika$  secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil Uji Residual terlihat bahwa variabel etika auditor sebagai variabel moderasi. Etika auditor mempengaruhi hubungan antara *due professional care* terhadap kualitas audit dikarenakan selain auditor dituntut untuk cermat, auditor diharapkan memiliki kesungguhan dalam melaksanakan tugas karena menyangkut *professional auditor* dalam menjalankan tugasnya dengan baik.

### **Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yang mungkin dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian. Keterbatasan tersebut antara lain :

1. Responden yang diperoleh sangatlah sedikit. Hal ini disebabkan waktu untuk melakukan penelitian kurang tepat karena auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik banyak melakukan tugas diluar kantor.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran-saran yang mungkin dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, yaitu:

1. Perlu ditingkatkan independensi auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Karena hal tersebut

2. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan kuesioner, sehingga masih ada kemungkinan kelemahan – kelemahan yang ditemui, seperti jawaban yang tidak cermat, tidak serius dan responden yang menjawab asal – asalan dan tidak jujur serta pertanyaan yang kurang lengkap atau kurang dipahami oleh responden.

3. Terbatasnya waktu antara persebaran kuesioner dengan pengembalian kuesioner

saling berhubungan dan mempengaruhi meskipun tarafnya kecil.

2. Untuk mempertahankan independensi dan *due professional care* yang sudah dianggap cukup diharapkan para auditor dapat terus meningkatkan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agoes, S. 2004. "Auditing, Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik". Jakarta: LPFE-UI
- Alim, Nizarul., M.Trisnin Hapsari dan Liliek Purwanti.2007. "Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Auditor dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi". SNA X Makasar. AUEP-08
- Anugerah, R., & Al-azhar, A. (2014). "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Due Professional Care, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survey pada Kantor Akuntan Publik Korwil Sumatera Bagian Tengah)". Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi, 1(2), 1-17.
- Anugrah, Rico Juniar. 2015. "Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Surabaya". Skripsi Sarjana tak diterbitkan., STIE Perbanas Surabaya
- Aprianti, D. (2010). "Pengaruh kompetensi, independensi, dan keahlian profesional terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi" (studi kasus pada kantor akuntan publik di wilayah Jakarta Selatan).
- Ariyanto, D., & Mutia Jati, A. 2010. "Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Produktivitas Kerja Auditor Eksternal (Studi Kasus Pada Auditor Perwakilan Bpk Ri Provinsi Bali)". Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis
- Badjuri, A. 2011. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Di Jawa Tengah. Dinamika Keuangan Dan Perbankan
- Elfardini, E. 2007. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah)".
- Gunasti, Hudiwinarsih. 2010. "Auditors' Experience, Competency, And Their Independency As The Influential Factors In Professionalism". Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura. Surabaya. hal: 253-264.
- Hardiningsih, P. 2010. "Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan". Jurnal Ilmiah Kajian Akuntansi.
- Kurnia, W., & Sofie, K. 2014. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta)". e-Journal Akuntansi. Volume, 1, 49-67.
- Prasetyo, E. B., & Utama, I. 2015. "Pengaruh Independensi, Etika Profesi, Pengalaman Kerja Dan Tingkat Pendidikan Auditor Pada Kualitas Audit". E-Jurnal Akuntansi, 11(1), 115-129.
- Setiawan, N., & Wahyono, A. (2016). "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Terhadap

- Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)". (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Singgih, E. M., & Bawono, I. R. (2010). "Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit". Simposium Nasional Akuntansi XIII. *Purwokerto*.
- Tjun Tjun, L., Marpaung, E. I., & Setiawan, S. 2013. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*", 4(1), 33-56.
- Widagdo, R. 2002. "Analisis Pengaruh Atribut-Atribut Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Klien (Stud: Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)".
- Widiyastuti, M., & Pamudji, S. 2009. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud). *Value Added| Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2).
- Wiratama, W. J., & Budiarta, K. 2015. "Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit". *E-Jurnal Akuntansi*, 10(1), 91-106.